

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Objek Penelitian

Berikut ini adalah gambaran umum tentang perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yaitu sebagai berikut:

a. PT Adhi Karya (Persero) Tbk

PT Adhi Karya adalah perusahaan yang didirikan tanggal 01 Juni 1974 dan memulai usaha komersial pada tahun 1960. Saat ini kegiatan utama ADHI adalah bergerak dalam bidang konstruksi, EPC, *property*, *real estat*, investasi infrastruktur, penyelenggaraan prasarana dan sarana perkeretaapian, jasa pengadaan barang dan hotel.<sup>1</sup>

b. PT Bukaka Teknik Utama Tbk

PT Bukaka Teknik Utama adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1978 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1981. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUKK adalah bergerak dibidang pembuatan dan penyediaan khusus bisnis lain yang termasuk didalam industri konstruksi. Kegiatan utama yang dijalankan BUKK, antara lain: *Steel Tower*, *Power Generation* (pembangkit listrik), *Boarding Bridge* (produksi garbarata), *Plat System*, *Road Construction Equipment* (memproduksi berbagai peralatan jalan), *Offshore Maintenance & Services* (menangani

---

<sup>1</sup> <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adhi/> diakses pada tanggal 2 September 10.40

kebutuhan konstruksi serta pemeliharaan pada industri minyak dan gas bumi), *Oil & Gas Equipment* (memproduksi alat-alat minyak dan gas), *Special Purpose Vechiles* (memproduksi diantaranya adalah *Fire Fighting Truck*, dll), *Galvanize*.<sup>2</sup>

c. PT Nusa Konstruksi Enjiring Tbk

PT Nusa Konstruksi Enjiring adalah perusahaan yang didirikan tanggal 11 Januari 1982 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DGIK adalah bergerak dalam jasa konstruksi, industri, perdagangan, agen/perwakilan, *real estate*, pertambangan, investasi dan jasa lain. Kegiatan utamanya adalah menjalankan usaha-usaha dibidang jasa konstruksi gedung dan konstruksi pekerjaan sipil termasuk jalan, bandara, irigasi, waduk, pembangkit tenaga listrik, rel kereta api dan pelabuhan.<sup>3</sup>

d. PT Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR)

PT Indonesia Pondasi Raya atau indopora didirikan tanggal 21 Oktober 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan IDPR adalah berusaha dalam bidang jasa pemborongan umum (*general contractor*), perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, agrobisnis, perbengkeran, percetakan, pendiri dan dan penerbitan, serta pertambangan. Kegiatan usaha utama yang dijalankan IDPR saat ini adalah mengerjakan proyek-proyek konstruksi untuk pondasi bangunan.<sup>4</sup>

e. PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON)

---

<sup>2</sup> <https://britama.com/index.php/2015/06/sejarah-dan-profil-singkat-bukk/> diakses pada tanggal 2 September 10.46

<sup>3</sup> <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-dgik/> diakses pada tanggal 2 September 10.50

<sup>4</sup> <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-idpr/> diakses pada tanggal 2 September 10.40

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama perusahaan ini didirikan tanggal 23 Desember 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1982. Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (*ultimate beneficial owner*) Jaya Konstruksi Manggala Pratama adalah Pemda DKI Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan JKON adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan perindustrian dan jasa. Kegiatan utama jaya konstruksi adalah bertindak sebagai pengembang, pemborong pada umumnya (*general contractor*), pemasangan komponen bangunan (*berat/heavy-lifting*), pembangunan konstruksi segala bangunan, pemasangan instalasi, pengembangan wilayah pemukiman, pemborongan bidang pertambangan minyak gas dan panas bumi, pemborong bidang pertambangan umum, pemborong bidang Petrokimia, pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi, konstruksi besi dan baja, pembangunan lapangan golf, penyelenggaraan proyek jalan tol, konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, dan usaha penunjang tenaga listrik.<sup>5</sup>

f. PT Meta Epsi Tbk (MTPS)

PT Meta Epsi adalah perusahaan yang didirikan pada tanggal 16 Mei 1975 dengan nama PT Meta Epsi *Engineering* dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MTPS adalah bergerak dalam bidang usaha rekayasa, pengadaan dan konstruksi (EPC atau *Engineering, Procurement and Construction*). Saat ini, kegiatan usaha utama MTPS adalah bergerak dalam bidang usaha jaya konstruksi.<sup>6</sup>

g. PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)

---

<sup>5</sup> <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jkon/> diakses pada tanggal 2 September 10.55

<sup>6</sup> <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-mtps/> diakses pada tanggal 2 September 11.00

PT Nusa Raya Cipta adalah perusahaan yang didirikan tanggal 17 September 1975 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1975. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan NRCA adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perindustrian perdagangan, jasa, perbengkelan dan pengangkutan. Kegiatan usaha NRCA terutama berusaha dalam bidang jasa konstruksi untuk bangunan komersial dan infrastruktur, antara lain: bangunan sipil konstruksi beton bertulang, baja dan kayu, pembangunan jalan, jalan tol dan jembatan, pelabuhan, irigasi dan lain-lain, baik untuk pemerintah maupun swasta, termasuk pula merencanakan dan mengawasi atau memberikan nasehat-nasehat dalam pembangunan tersebut.<sup>7</sup>

h. PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA)

PT Paramita Bangun Sarana adalah perusahaan yang didirikan tanggal 27 November 2002. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBSA adalah bergerak dalam bidang konstruksi bangunan sipil, mekanikal dan elektrik. Saat ini, kegiatan usaha utama PBSA adalah di bidang usaha konstruksi bangunan sipil yaitu pembangun pabrik infrastruktur dan Jetty, (mekanikal meliputi pemasangan mesin-mesin seperti pipa dan tangki sehubungan dengan pabrik dan elektrik meliputi pemasangan panel-panel serta jaringan kelistrikan).<sup>8</sup>

i. PT PP Presisi Tbk (PPRE)

PT PP Presisi adalah perusahaan yang didirikan pada tanggal 26 Mei 2004 dengan nama PT Prima Jasa Aldodua. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PPRE adalah bergerak dalam bidang industri konstruksi, *Engineering*

---

<sup>7</sup> <https://britama.com/index.php/2013/08/sejarah-dan-profil-singkat-nrca/> diakses pada tanggal 2 September 11.10

<sup>8</sup> <https://britama.com/index.php/2016/09/sejarah-dan-profil-singkat-pbsa/> diakses pada tanggal 2 September 11.15

*Procurement* dan *Construction* (EPC), pekerjaan mekanikal-elektrikal, jasa transportasi/angkutan, jasa penyewaan, perdagangan dan pertambangan.<sup>9</sup>

j. PT Djasa Ubersakti Tbk (PTDU)

PT Djasa Ubersakti adalah perusahaan yang didirikan pada tanggal 22 Februari 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTDU adalah bergerak dalam bidang konstruksi, perdagangan, *real estate*, perusahaan holding dan jasa penunjang pertambangan. Saat ini, kegiatan usaha utama PTDU adalah bergerak di bidang konstruksi. Perusahaan juga sedang dalam tahap pengembangan dalam bidang *real estat*.<sup>10</sup>

k. PT PP (Persero) Tbk (PTPP)

PT PP (Persero) adalah perusahaan yang didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu perusahaan bangunan bekas milik bank industri negara ke dalam bank pembangunan Indonesia dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N. Pembangunan Perumahan, suatu perusahaan negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri, konstruksi, *Engineering, Procurement, Construction* (EPC), perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, jasa *Engineering* dan perencanaan, pengembangan serta optimalisasi pemanfaatan sumber

---

<sup>9</sup> <https://britama.com/index.php/2017/11/sejarah-dan-profil-singkat-ppre/> diakses pada tanggal 2 September 11.25

<sup>10</sup> <https://britama.com/index.php/2017/11/sejarah-dan-profil-singkat-ptdu/> diakses pada tanggal 2 September 12.30

daya perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat.<sup>11</sup>

l. PT Pratama Widya Tbk (PTPW)

PT Pratama Widya adalah perusahaan yang didirikan pada tanggal 3 Juni 1981 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTPW adalah bergerak dalam bidang konstruksi khusus lainnya yang memerlukan keahlian atau perlengkapan khusus dan pembangunan, pemeliharaan serta perbaikan bangunan sipil lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ptpw adalah bergerak di bidang jasa pelaksana konstruksi.<sup>12</sup>

m. PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)

PT Surya Semesta Internusa adalah perusahaan yang didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT multi Investments Ltd dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ssia terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian pertambangan dan jasa termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, *real estate*, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Kegiatan usaha utama SSIA adalah melakukan penyertaan saham dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan atau pengelolaan kawasan industri jasa konstruksi, perhotelan dan lain-lain.<sup>13</sup>

n. PT Aesler Group Internasional Tbk (RONY)

---

<sup>11</sup> <https://britama.com/index.php/2017/11/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/> diakses pada tanggal 2 September 12.35

<sup>12</sup> <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-ptpw/> diakses pada tanggal 2 September 12.40

<sup>13</sup> <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ssia/> diakses pada tanggal 2 September 12.45

PT Aesler Group Internasional adalah perusahaan yang didirikan pada tanggal 04 Agustus 2017 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Rony adalah bergerak dalam bidang aktivitas arsitektur, penyelesaian konstruksi bangunan, aktivitas arsitektur dan keinsinyuran serta konsultasi teknis, dan aktivitas perancangan khusus. Saat ini, kegiatan usaha utama RONY adalah bergerak dalam bidang arsitektur aktivitas profesional ilmiah dan teknis dan konstruksi.<sup>14</sup>

o. PT Lancartama Sejati Tbk (TAMA)

PT Lancartama Sejati adalah perusahaan yang didirikan pada tanggal 01 Juni 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TAMA adalah bergerak dalam bidang konstruksi gedung tempat tinggal, gedung perkantoran, gedung industri gedung perbelanjaan dan gedung lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama TAMA adalah bergerak di bidang jasa konstruksi dan penyewaan ruang kantor dan hunian.<sup>15</sup>

p. PT Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS)

PT Totalindo Eka Persada adalah perusahaan yang didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 31 Oktober 1996. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOPS adalah berusaha dalam bidang pembangunan (kontraktor), pengembangan properti/*real estate*. Kegiatan utama TOPS adalah jasa konstruksi terintegrasi, mulai dari jasa konsultasi dan desain konstruksi, pekerjaan

---

<sup>14</sup> <https://britama.com/index.php/2020/04/sejarah-dan-profil-singkat-rony/> diakses pada tanggal 2 September 12.50

<sup>15</sup> <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-tama/> diakses pada tanggal 2 September 13.00

persiapan, struktur, arsitektur sampai dengan mekanikal elektrikal dan pemipaan untuk apartemen, rusun, hotel, pusat perbelanjaan, pabrik, sekolah, tempat ibadah, jalan tol dan jembatan.<sup>16</sup>

q. PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL)

PT Total Bangun Persada adalah perusahaan yang didirikan pada tanggal 4 September 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTL adalah dalam bidang konstruksi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang usaha konstruksi. TOTL melaksanakan bisnis jasa konstruksi dengan berfokus pada layanan kontraktor utama dan layanan terancam dan bangun. Selain itu, TOTL juga mengerjakan proyek-proyek *joint operation* untuk proyek-proyek yang besar dan proyek-proyek yang berskala internasional.<sup>17</sup>

r. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE)

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung biasanya dikenal dengan nama Wika gedung didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2009. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan WEGE adalah bergerak dalam bidang jasa konstruksi dengan pola progres termin, pengelolaan dan penyewaan gedung atau kawasan niaga terpadu perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi dan *engineering* pada khususnya sesuatu dengan prinsip-prinsip perusahaan terbatas, sebagai industri pendukung konstruksi bangunan

---

<sup>16</sup> <https://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-tops/> diakses pada tanggal 2 September 13.10

<sup>17</sup> <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-totl/> diakses pada tanggal 2 September 13.15

gedung, sebagai investor baik langsung maupun melalui penyertaan saham pada anak perusahaan atau perusahaan patungan, penyedia ruang pada sarana infrastruktur, transportasi, bandar udara, pelabuhan, transportasi massal (TOD) dan infrastruktur sosial serta pembangunan dan pengembangan kawasan.<sup>18</sup>

s. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

PT Wijaya Karya (Persero) adalah perusahaan yang didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama perusahaan negara/PN "Widjaja Karya" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agroindustri, industri energi, energi terbarukan dan energi konversi, penyelenggaraan perkeretaapian, penyelenggaraan pelabuhan, penyelenggaraan, penyelenggaraan ke bandar udaraan, logistik, perdagangan *engineering, procurement and construction* (EPC), pengembangan dan pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi, jasa engineering dan perencanaan, investasi dan pengelolaan usaha di bidang prasarana dan sarana dasar (infrastruktur) untuk menghasilkan barang atau jasa.<sup>19</sup>

t. PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

PT Waskita Karya (Persero) adalah perusahaan yang didirikan dengan nama perusahaan negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama "*Volker Aanemings Maatschappij NV*" yang dinasionalisasi pemerintah. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah

---

<sup>18</sup> <https://britama.com/index.php/2017/11/sejarah-dan-profil-singkat-wege/> diakses pada tanggal 2 September 13.15

<sup>19</sup> <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-wika/> diakses pada tanggal 2 September 13.20

perusahaan di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agroindustri, pekerjaan terintegrasi (*engineering, procurement dan construction /EPC*), perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, serta kepariwisataan. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Waskita Karya adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi *Engineering Procurement and Construction (EPC)*.<sup>20</sup>

**Tabel 4. 1**  
***Financial Stability (Achange), Financial Target (ROA), External Pressure (DER), Opportunity (Receivable), Razionalization (TATA) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (M-Score)***

No	Kode	Tahun	ACHANGE	ROA	DER	RECEIVABLE	TATA	M-SCORE
1.	ADHI	2020	0,043	0,001	5,833	1,081	-0,035	-2,989
		2021	0,047	0,002	6,052	0,857	-0,035	-2,734
		2022	0,002	0,004	3,531	0,930	-0,026	-2,516
2.	BUKK	2020	0,050	0,085	0,751	2,314	4,616	19,839
		2021	0,050	0,092	0,574	0,733	-0,020	-2,897
		2022	0,197	0,073	0,635	0,932	0,040	-2,219
3.	DGIK	2020	-0,171	0,007	0,713	2,341	-0,039	-1,995
		2021	-0,086	0,007	0,553	0,998	-0,049	-3,082
		2022	-0,094	0,008	0,488	0,631	-0,007	-3,024
4.	IDPR	2020	-0,239	0,255	0,965	0,988	0,240	-2,429
		2021	-0,007	0,92	1,413	1,560	0,092	-0,911

<sup>20</sup> <https://britama.com/index.php/2013/03/sejarah-dan-profil-singkat-wskt/> diakses pada tanggal 2 September 13.30

		2022	0,029	0,004	1,445	0,608	-0,001	-3,025
5.	JKON	2020	-0,073	0,011	0,701	0,131	-0,018	5,092
		2021	-0,092	0,008	0,563	0,800	-0,0509	-2,659
		2022	0,039	0,046	0,505	1,154	0,030	-1,948
6.	MTPS	2020	0,105	0,055	0,562	3,612	-0,113	-0,925
		2021	-0,657	1,277	0,682	0,892	-0,079	-4,577
		2022	-0,309	0,345	0,939	0,011	0,254	67,324
7.	NRCA	2020	-0,097	0,024	0,926	0,739	-0,038	-3,207
		2021	-0,035	0,024	0,836	2,026	-0,037	-1,976
		2022	0,145	0,030	1,039	0,652	0,028	-1,858
8.	PBSA	2020	-0,028	0,061	0,310	1,094	-0,009	-2,624
		2021	0,106	0,107	0,337	3,009	0,052	-1,251
		2022	0,104	0,156	0,329	0,326	-0,080	-1,584
9.	PPRE	2020	-0,111	0,016	1,381	1,731	-0,018	-2,696
		2021	0,019	0,020	1,359	0,917	-0,014	-1,821
		2022	0,079	0,023	1,408	0,782	-0,017	-2,510
10.	PTDU	2020	0,502	0,023	1,573	6,784	-0,227	1,191
		2021	0,497	0,008	3	0,174	-0,153	0,212
		2022	-0,199	0,236	3,009	1,244	0,207	-1,523
11.	PTPP	2020	-0,047	0,005	2,840	1,584	0,001	-2,354
		2021	0,039	0,006	2,878	0,976	-0,001	-2,506
		2022	0,036	0,006	2,887	0,947	0,001	-2,538
12.	PTPW	2020	0,259	0,070	0,141	0,001	0,013	-2,859
		2021	0,240	0,096	0,246	0,001	-0,093	-3,276
		2022	0,080	0,137	0,136	0,674	-0,020	-2,600
13.	SSIA	2020	-0,057	0,010	0,800	0,833	-0,096	-3,593
		2021	0,016	0,024	0,913	0,184	-0,019	0,111
		2022	0,069	0,025	0,946	6,727	0,006	3,259
14.	RONY	2020	1,023	0,114	0,164	2,126	-0,468	-5,048

Sumber :

		2021	-0,048	0,079	0,209	0,582	0,069	-1,562
		2022	-0,790	3,385	0,767	0,960	3,124	11,769
15	TAMA	2020	0,231	0,023	2,379	0,201	0,019	-3,676
		2021	0,034	0,001	2,478	0,263	-0,006	-2,145
		2022	0,141	0,024	2,356	1,542	-0,065	-2,919
16.	TOPS	2020	-0,145	0,57	1,779	0,868	0,014	-1,021
		2021	0,004	0,002	1,786	0,257	-0,047	-2,861
		2022	0,164	0,039	2,182	1,109	0,026	-2,348
17.	TOTL	2020	-0,024	0,037	1,536	1,690	0,016	-1,759
		2021	-0,055	0,037	1,213	0,899	-0,012	-2,940
		2022	0,096	0,030	1,411	0,805	-0,063	-2,695
18.	WEGE	2020	-0,018	0,025	1,770	1,201	0,008	-2,615
		2021	-0,017	0,035	1,508	0,776	0,018	-2,591
		2022	-0,091	0,042	1,135	1,278	-0,067	-2,976
19.	WIKA	2020	0,096	0,002	3,088	0,802	0,001	-2,954
		2021	0,018	0,001	2,979	0,967	-0,050	-2,825
		2022	0,81	0,001	3,291	1,034	-0,038	-2,488
20.	WSKT	2020	-0,138	0,069	7,816	2,412	0,084	-1,440
		2021	-0,018	0,010	5,700	0,870	0,015	-2,921
		2022	-0,051	0,019	5,896	0,513	0,015	-2,447

### A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ringkasan data berbentuk angka dan fakta atau data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel. Berikut adalah hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 2**

### Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	60	-.79	1.02	.0279	.25773
Financial Target	60	.00	3.39	.1475	.47537
External Preesure	60	.14	7.82	1.7607	1.66112

Opportunity	60	.00	6.78	1.2189	1.25510
Rationlization	60	-.47	4.62	.1146	.72303
Kecurangan Laporan Keuangan	60	-5.05	67.32	-.3690	9.61685
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data SPSS versi 24 data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel yang diteliti selama periode 2020-2022 pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Adapun nilai minimum pada variabel *financial stability* yaitu -0,79 sementara untuk nilai maximum yaitu 1,02 dengan mean atau nilai rata-rata yaitu 0,0279 sedangkan standar deviasi variabel *financial stability* yaitu 0,25773. Hasil diatas menunjukkan bahwa *financial stability* tertinggi terdapat pada perusahaan PT Aesler Grup Internasional Tbk pada tahun 2020 yaitu 1,02. Dan terendah kembali dimiliki oleh perusahaan PT Aesler Grup Internasional Tbk pada tahun 2020 dan perusahaan PT Meta Epsi Tbk tahun 2021.
2. Variabel *financial Target* memiliki nilai minimum yaitu 0,00 sementara untuk nilai maximum yaitu 3,39 dengan mean atau nilai rata-rata yaitu 0,1475 sedangkan standar deviasi variabel *financial target* yaitu 0,47537. Hasil diatas menunjukkan bahwa *financial target* tertinggi terdapat pada perusahaan PT Aesler Grup Internasional Tbk pada tahun 2021 yaitu 3,39. Dan terendah kembali dimiliki oleh perusahaan PT Adhi Karya Tbk tahun 2020 dan PT Wijaya Karya Tbk pada tahun 2021 dan 2022.
3. Nilai minimum pada variabel *external Preesure* yaitu 0,14 sementara untuk nilai maximum yaitu 7,82 dengan mean atau nilai rata-rata yaitu 1,7607 sedangkan standar deviasi variabel *external preesure* yaitu 1,66112. Hasil diatas menunjukkan bahwa

- external pressure* tertinggi terdapat pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2020 yaitu 7,82 dan PT Adhi Karya Tbk pada tahun 2021 yaitu 6,05. Terendah dimiliki oleh perusahaan PT Pratama Widya Tbk pada tahun 2020 dan 2022.
4. Nilai minimum pada variabel *opportunity* yaitu 0,00 sementara untuk nilai maximum yaitu 6,78 dengan mean atau nilai rata-rata yaitu 1,2189 sedangkan standar deviasi variabel *opportunity* yaitu 1,25510. Hasil diatas menunjukkan bahwa *opportunity* tertinggi terdapat pada perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2022 yaitu 6,78 Dan terendah kembali dimiliki oleh perusahaan PT Pratama Widya Tbk pada tahun 2021 dan 2022.
  5. Nilai minimum pada variabel *razionalization* yaitu -0,47 sementara untuk nilai maximum yaitu 4,62 dengan mean atau nilai rata-rata yaitu 0,1146 sedangkan standar deviasi variabel *razionalization* yaitu 0,72303. Hasil diatas menunjukkan bahwa *razionalization* tertinggi terdapat pada perusahaan PT Bukaka Teknik Utama Tbk pada tahun 2020 yaitu 4,62 Dan terendah kembali dimiliki oleh perusahaan PT Aesler Grup Internasional Tbk pada tahun 2020.
  6. Adapun kecurangan laporan keuangan memiliki nilai minimum -5,05 dan nilai maksimum sebesar 67,32 dengan nilai mean atau rata-rata -0,3690 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 9,61685. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan yang menggunakan Beneish M-Score pada 60 sampel dalam penelitian ini memiliki nilai tertinggi pada perusahaan PT Meta Epsi Tbk pada tahun 2022. Sementara nilai terendah terdapat pada perusahaan PT Aesler Grup Internasional Tbk pada tahun 2020.

## **B. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji regresi linear berganda yakni untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas ataupun autokorelasi, sehingga jika keempat uji asumsi klasik sudah terpenuhi maka model analisis layak digunakan.

Adapun ujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.<sup>21</sup> Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan mengamati nilai signifikan. Jika nilai sig > 0,05 maka distribusi normal. Data dari model regresi adalah data yang berdistribusi normal, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

### **Tabel 4. 3**

---

<sup>21</sup> Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) 181.

**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89261406
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.126
	Negative	-.158
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data SPSS versi 24 data diolah (2024)

Adapun nilai Sig pada tabel 4.3 diatas yaitu 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal terdapat beberapa cara salah satunya yaitu menghilangkan outlier. Untuk menghilangkan data outlier bisa dilakukan dengan menghilangkan data yang posisinya paling akhir secara berurutan sampai pada data yang paling awal. Pada penelitian ini menggunakan uji *casewise*. Setelah dilakukan uji outlier, maka didapat 2 data sampel yang dihapus atau dihilangkan dari pengamatan sehingga menyebabkan data yang sebelumnya 60 data berubah menjadi 8 data. Berikut hasil uji *casewise* data yang terdeteksi outlier.

**Tabel 4. 4**  
**Uji *Casewise***

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	Kecurangan Laporan Keuangan	Predicted Value	Residual
40	-4.174	-5.05	-1.1536	-3.89436
57	-3.388	-2.49	.6734	-3.16143

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa kolom 40 dan 57 harus dihapus dan dihilangkan. Berikut hasil uji asumsi klasik setelah mengeliminasi outlier dalam penelitian ini :

**Tabel 4. 5**

**Hasil Uji Normalitas setelah *Casewise***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47932967
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.081
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data SPSS versi 24 data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas setelah dilakukan uji *casewise* dengan nilai sig 0,190 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05 atau sama dengan  $0,190 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas setelah *casewise* berdistribusi data normal.

## 2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada satu model adalah sebagai berikut :<sup>22</sup>

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, secara individual variabel-variabel banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis variabel matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

<sup>22</sup> Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 301.

Financial Stability	.998	1.002
Financial Target	.739	1.353
External Preesure	.979	1.022
Opportunity	.989	1.011
Rationalization	.745	1.342

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber : data SPSS versi 24 data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas nilai VIF terbesar adalah 1,353 dan terkecil adalah 1,002 yang berarti masih lebih kecil atau kurang dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* terbesar 0,998 dan nilai terkecil *tolerance* adalah 0,739 yang berarti lebih besar dari nol koma 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikonieritas karena nilai toleransi dan VIF semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai di bawah 10 dan toleransi lalu di atas 0,10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat Multikonieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

### 3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode tahun sebelumnya (t-1).<sup>23</sup> Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Durbin Watson regresi yang bebas dari autokorelasi apabila  $dl \leq DW \leq du$  atau  $du < DW < 4-du$ .

**Tabel 4. 7**

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

<sup>23</sup> Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi*, 38.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 <sup>a</sup>	.991	.991	.93302	2.089

a. Predictors: (Constant), Rationalization, Financial Stability, Opportunity, External Pressure, Financial Target

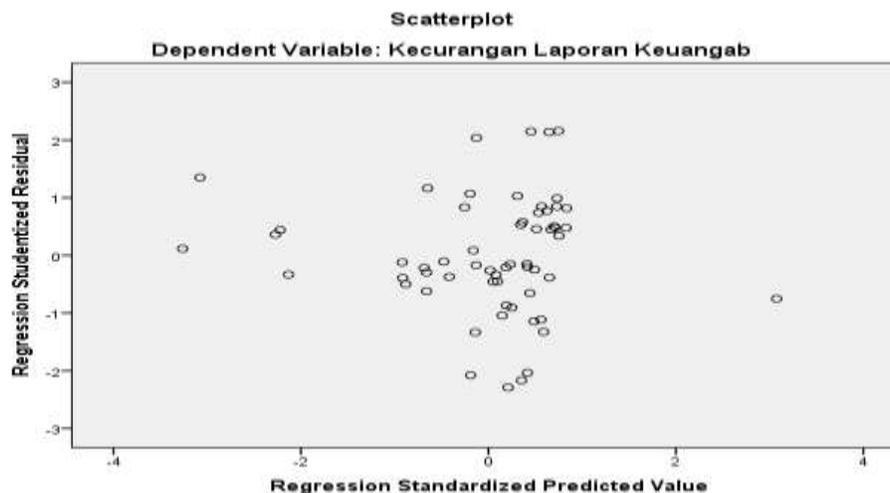
b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber : data SPSS versi 24 data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, dapat kita ketahui bahwa nilai DW sebesar 2,089 sedangkan dari tabel DW dengan tingkat signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 58, serta K (jumlah variabel independen) = 5, dengan melihat tabel Durbin-Watson dengan nilai  $58 : 5$  sehingga diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,7673. Jadi, dengan  $du < DW < 4-du$  atau dengan hasil nilai  $1,7673 < 2,089 < 2,2327$ . Maka dapat disimpulkan dari hasil diatas tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model adalah dengan melihat grafik scatterplot. Berikut merupakan hasil Grafik *scatterplot* pada penelitian ini.



### Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot diatas tapi dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## C. Pembuktian Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan metode analisis regresi berganda yang mengetahui hubungan antara variabel kecurangan laporan keuangan dengan proksi dari *fraud triangle* yaitu *financial stability*, *financial target*, *external preesure*, *opportunity* dan *rationalization* sebagai faktor kecurangan dengan model regresi. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 24 dan berikut hasil tabelnya<sup>24</sup> :

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.359	.121		2.971	.004
Financial Stability	2.516	.019	-.927	-135.919	.000
Financial Target	-.276	.160	-.014	-1.722	.091
External Preesure	.456	.040	-.078	-11.293	.000
Opportunity	.197	.053	-.026	-3.747	.000
Rationalization	4.578	.105	.343	43.467	.000

<sup>24</sup> Alex Bil Bar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11, no. 4 (April 2022), 12.

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian regresi linier berganda di atas dengan program spss 24 diperoleh koefisien regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (\text{ACHANGE}) + \beta_2 (\text{ROA}) + \beta_3 (\text{DER}) + \beta_4 (\text{REC}) + \beta_5 (\text{TATA}) + e$$
$$= 0,359 + 2,516 + -0,276 + 0,456 + 0,197 + 4,578 + e$$

Persamaan dari regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) bertanda positif yaitu 0,359 artinya apabila nilai *Financial Stability*, *Financial Target External Pressure*, *Opportunity* dan *Rasionalization* sama dengan nol (0) maka kecurangan laporan keuangan mengalami kenaikan.
2. Nilai  $\beta_1$  sebesar 2,516 artinya, *financial stability* memiliki hubungan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya apabila *financial stability* mengalami sebesar 1 maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1,674. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang selaras antara variabel independent dan variabel dependen.
3. Nilai  $\beta_2$  sebesar -0,276 artinya, *financial target* memiliki hubungan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya apabila mengalami sebesar 1 maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar-0,077. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang tidak selaras antara variabel independent dan variabel dependen.
4. Nilai  $\beta_3$  sebesar 0,456 artinya, *External Pressure* memiliki hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya apabila mengalami sebesar 1 maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,440. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang selaras antara variabel independent dan variabel dependen.

5. Nilai  $\beta_4$  sebesar 0,197 artinya, *Opportunity* memiliki hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya apabila mengalami sebesar 1 maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,254, Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang selaras antara variabel independent dan variabel dependen.
6. Nilai  $\beta_5$  sebesar 4,576 artinya, *Rasionalization* memiliki hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya apabila mengalami sebesar 1 maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 4,686, Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

**b. Uji Parsial atau Uji t**

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mnguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel teriaknya. Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel atau dengan menggunakan tingkat signifikan. Hasil pengujian uji T dapat dilihat dari hasil tabel ini.<sup>25</sup>

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.359	.121		2.971	.004
Financial Stability	2.516	.019	-.927	-135.919	.000
Financial Target	.276	.160	-.014	-1.722	.091
External Preesure	.456	.040	-.078	-11.293	.000
Opportunity	.197	.053	-.026	-3.747	.000

<sup>25</sup> Bil Bar.

Rationalization	4.578	.105	.343	43.467	.000
-----------------	-------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber : data SPSS versi 24 diolah (2024)

1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel *financial stability* adalah 0,00. Dengan nilai  $0,00 < 0,05$  dan dapat dilihat pula nilai t hitungnya yaitu  $0,00 < 0,2181$ , maka hal tersebut berarti hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan berarti bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *Financial Target* terhadap kecurangan laporan keuangan

Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel *financial target* adalah 0,091. Dengan nilai  $0,091 > 0,05$  dan dapat dilihat pula nilai t hitungnya yaitu  $0,091 < 0,2181$  maka hal tersebut berarti hipotesis kedua ditolak. Dapat disimpulkan berarti bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh *External Pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel *external pressure* adalah 0,00. Dengan nilai  $0,00 < 0,05$  dan dapat dilihat pula nilai t hitungnya yaitu sebesar  $0,00 < 0,2181$  maka hal tersebut berarti hipotesis ketiga diterima. Dapat disimpulkan berarti bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh *Opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan

Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel *opportunity* adalah 0,00. Dengan nilai  $0,00 < 0,05$  dan dapat dilihat pula nilai t hitungnya yaitu  $0,00 < 0,2181$  maka hal tersebut berarti hipotesis keempat diterima. Dapat disimpulkan berarti bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh *Rasionalization* terhadap kecurangan laporan keuangan

Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel *rationalization* adalah 0,00. Dengan nilai 0,00 < 0,05 dan dapat dilihat pula nilai t hitungnya yaitu sebesar 0,00 < 0,2181 maka hal tersebut berarti hipotesis keempat diterima. Dapat disimpulkan berarti bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### c. Uji f atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yaitu *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *opportunity* dan *rationalization* mempunyai pengaruh secara kesusaian model terhadap variabel dependennya yaitu kecurangan laporan keuangan.<sup>26</sup>

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji f atau Uji Simultan**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5416.265	5	1083.253	4301.202	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.096	52	.252		
	Total	5429.362	57			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Rationlization, Financial Stability, Opportunity, External Preesure, Financial Target

Sumber : data SPSS versi 24 diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai (Sig) adalah 0,00 yang berarti bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai profitabilitas (0,05), dimana nilai profitabilitas 0,5 diperoleh melalui proses estimasi model regresi menggunakan aplikasi spss. Nilai koefisien 0,5

<sup>26</sup> Kendra Aulia Husna Putri dan Christina Dwi Astuti, "Pengaruh Financial Stabily, External Preesure dan Operational Risk terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan," *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 4, no. 3 (September 2024): 1444.

menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dan variabel dependen. Dan dapat dilihat juga bawah nilai F-hitungnya yaitu sebesar 4301,202 di mana lebih besar dari 0,2181 atau  $4301,202 > 0,2181$ . Hal tersebut berarti bahwa hipotesis keenam diterima dimana, variabel *financial stability* (X1), *financial target* (X2), *external pressure* (X3), *opportunity* (X4), *rationalization* (X5) berpengaruh secara bersama sama terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

#### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independennya dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas.<sup>27</sup>

**Tabel 4. 11**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

##### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	.998	.997	.50185

a. Predictors: (Constant), Rationlization, Financial Stability, Opportunity, External Preesure, Financial Target

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber : Data SPSS versi 24 data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel diatas tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen *financial stability* (*achange*), *financial target* (*ROA*), *external*

<sup>27</sup> Selni Triponika Sari, "PENGARUH FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGETS, INEFFECTIVE MONITORING, RATIONALIZATION PADA FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *JOM Fekon* 3, no. 1 (Februari 2016)., 674.

*pressure (leverage), opportunity (receivable), rationalization (TATA)* dan variabel dependennya kecurangan laporan keuangan (M-Score) yang dinyatakan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) berdasarkan tampilan output SPSS 24 diperoleh sebesar 0,997 hal ini berarti 99% dijelaskan oleh kelima variabel independen *financial stability (achange), financial target (ROA), external pressure (leverage), opportunity (receivable) dan rationalization (TATA)*.

## **D. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil SPSS, hasil uji F (simultan) diperoleh  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu sebesar  $4301,202 > 0,2181$ , dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 > 0,05$ . Hasil pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai *R square* 99% yang merupakan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh 5 variabel independen yaitu *financial stability (achange), financial target (ROA), external pressure (leverage), opportunity (receivable) dan rasionalization (TATA)*. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* yang diprosikan dengan rasio perubahan aset (*achange*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka artinya bahwa kondisi keuangan yang stabil secara signifikan mampu mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tekanan adalah apa yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, dan itu dipicu oleh dorongan. Tekanan mempengaruhi motivasi pelaku, yang dapat menyebabkan perilaku tidak etis. Tekanan dapat terjadi pada pihak mana pun di tingkat organisasi mana

pun, karena berbagai alasan.<sup>28</sup> *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada posisi stabil.<sup>29</sup> Dari variabel pertama tekanan dimana yang diproksikan dengan *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

*Financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebagaimana hasil penelitian oleh Patricia Angelina dan Viona Putri yang dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Yang artinya kondisi keuangan yang stabil secara signifikan mampu mencegah kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.<sup>30</sup>

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny Kusnawati dan Akmalia Khoir, yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pertumbuhan aset diperusahaan merupakan nilai pertumbuhan yang sebenarnya, sehingga bukan karena adanya *financial statement fraud*.<sup>31</sup>

Dilihat dari hasil teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti diterima, yang *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya kondisi keuangan yang stabil tidak secara signifikan mampu mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

---

<sup>28</sup> Yaya Maulia YursediUn, *Pengaruh Elemen Fraud Triangle Terhadap Tindak Kecurangan Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Payakumbuh*. 25.

<sup>29</sup> Kurniarin, "Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar di BEI 2019-2021." 15.

<sup>30</sup> Angeline dkk., "PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

<sup>31</sup> Khoir dan Kusumawati, "ANALISIS FRAUD TRIANGLE UNTUK MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD."

## 2. Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil SPSS, hasil uji F (simultan) diperoleh  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu sebesar  $4301,202 > 0,2181$ , dengan nilai signifikan sebesar  $0,091 > 0,05$ . Hasil pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai *R square* 99% yang merupakan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh 5 variabel independen yaitu, *financial stability (Achange)*, *financial target (ROA)*, *external pressure (Leverage)*, *opportunity (Receivable)* dan *rationalization (TATA)*. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial target* yang diproksikan dengan *return on assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tekanan adalah apa yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, dan itu dipicu oleh dorongan. Tekanan mempengaruhi motivasi pelaku, yang dapat menyebabkan perilaku tidak etis. Tekanan dapat terjadi pada pihak mana pun di tingkat organisasi mana pun, karena berbagai alasan.<sup>32</sup> *Financial target* atau target keuangan adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang akan dikeluarkan.<sup>33</sup> Dari variabel kedua tekanan dimana yang diproksikan dengan *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifi Rahmadia Paransi dkk yang menghasilkan kesimpulan bahwa *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitiannya menyatakan tercapainya target keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu maka perusahaan tidak akan ragu untuk tidak melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Pemegang

---

<sup>32</sup> Yaya Maulia Yursedin, *Pengaruh Elemen Fraud Triangle Terhadap Tindak Kecurangan Pada Organinsasi Perangkat Daerah Kota Payahkumbuh*. 25.

<sup>33</sup> Oktavia dan Rahmawati, "PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN MENGGUNAKAN BENEISH RATIO INDEX", 7.

saham memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* yang tinggi atas investasinya, sedangkan manajem memiliki kepentingan untuk mendapatkan bonus yang besar sebagai hasil dari kerjanya.<sup>34</sup>

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Damayani, Tertiaro Wahyudi dan Emylia Yuniatie yang dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Tekanan terhadap pencapaian target dapat menimbulkan tindakan kecurangan manajemen agar target keuangan tercapai dan menjaga kinerja keuangan agar terlihat baik.<sup>35</sup>

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Fitri Damayani, Tertiaro Wahyudi dan Emylia Yuniatie karena variabel yang digunakan berbeda dan objek penelitian yang digunakan berbeda.

Dilihat dari hasil teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti ditolak, yang *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil SPSS, hasil uji F (simultan) diperoleh  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu sebesar  $4301,202 > 0,2181$ , dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 > 0,05$ . Hasil pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai *R square* 99% yang merupakan besarnya variasi

---

<sup>34</sup> Paransi dan Murni, "Analisis Kemungkinan Terjadi Kecurangan Laporan Perusahaan Manufaktur Di BEI Menggunakan Metode F-Score."

<sup>35</sup> Fitri Damayani, Tertiaro Wahyudi, dan Emylia Yuniartie, "PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2016," *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* 11, no. 2 (9 Agustus 2019): 151–70, <https://doi.org/10.29259/ja.v11i2.8936>.

yang dapat dijelaskan oleh 5 variabel independen yaitu *financial stability (achange)*, *financial target (ROA)*, *external pressure (leverage)*, *opportunity (receivable)* dan *rationalization (TATA)*. Maka dapat disimpulkan bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tekanan adalah apa yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, dan itu dipicu oleh dorongan. Tekanan mempengaruhi motivasi pelaku, yang dapat menyebabkan perilaku tidak etis. Tekanan dapat terjadi pada pihak mana pun di tingkat organisasi mana pun, karena berbagai alasan.<sup>36</sup> *External preesure* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang kepada pihak luar, tetapi hal ini menyebabkan hutang menjadi lebih besar karena pihak kreditur semakin ketat mengawasi riwayat kredit perusahaan. Selain itu, jika perusahaan memiliki hutang yang besar dan melakukan keadaan dalam laporan keuangan mereka, keadaan perusahaan akan menjadi lebih buruk dan akhirnya kan bangkrut.<sup>37</sup> Dari variabel pertama tekanan dimana yang diproksikan dengan *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rachmania yang menghasilkan kesimpulan bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitiannya menyatakan tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas kecurangan laporan keuangan karena adanya perpindahan risiko dari pemilik modal dan manjer kepada kreditur atau pemberi pinjaman.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Yaya Maulia Yursedin, *Pengaruh Elemen Fraud Triangle Terhadap Tindak Kecurangan Pada Organinsasi Perangkat Daerah Kota Payahkumbuh*. 25.

<sup>37</sup> Novandino Kurnia dan Nur Fadjrih Asyik, "ANALISIS FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA" (2020), 6.

<sup>38</sup> Rachmania, "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015."

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kendra Aulia Husna Putri dan Chirtina Dwi Astuti yang dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.<sup>39</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang digunakan dengan Kendra Aulia Husna Putri dan Chirtina Dwi Astuti karena variabel yang digunakan berbeda dan sampel dalam penelitiannya lebih sedikit.

Dilihat dari hasil teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti diterima, bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **4. Pengaruh *Opportunity* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil SPSS, hasil uji F (simultan) diperoleh  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu sebesar  $4301,202 > 0,2181$ , dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 > 0,05$ . Hasil pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai *R square* 99% yang merupakan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh 5 variabel independen yaitu *financial stability (achange)*, *financial target (ROA)*, *external pressure (leverage)*, *opportunity (receivable)* dan *rationalization (TATA)*. Maka dapat disimpulkan bahwa *opportunity* yang diproksikan dengan rasio perubahan piutang (*receivable*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

---

<sup>39</sup> Husna Putri dan Astuti, "Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Operational Risk terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan."

*Opportunity* adalah peluang atau kesempatan seseorang dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.<sup>40</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari dkk yang dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa *Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai opportunity maka semakin tinggi pula pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Terjadi karena rata-rata perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan.<sup>41</sup>

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Isrivia Anisa Prihatantya dan Risti Ulfi Hanifah yang menyimpulkan bahwa auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini dikarenakan pada dasarnya auditor eksternal memiliki peranan yang sama dalam melakukan audit atas laporan keuangan.<sup>42</sup>

Dilihat dari hasil teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti diterima, dimana *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **5. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

---

<sup>40</sup> Kurnia dan Asyik, "ANALISIS FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." 4.

<sup>41</sup> Dewi Ratna Sari, Tri Lestari, dan Siti Rosyafah, "Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization terhadap Pendeteksian Laporan Keuangan (STudi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019)," *Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (September 2021): 22–37, <https://doi.org/10.46821/equity.v1i1.199>.

<sup>42</sup> Isrivia Anisa Prihatantya dan Risti Ulfi Hanifah, "ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN TEORI FRAUD PENTAGON PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2021," *Universitas Semarang* 11, no. 4.

Berdasarkan hasil SPSS, hasil uji F (simultan) diperoleh  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu sebesar  $4301,202 > 0,2181$ , dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 > 0,05$ . Hasil pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai *R square* 99% yang merupakan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh 5 variabel independen yaitu *financial stability (achange)*, *financial target (ROA)*, *external pressure (leverage)*, *opportunity (receivable)* dan *rationalization (TATA)*. Maka dapat disimpulkan bahwa *rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual to total asset* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dimana kemungkinan adanya perkiraan bahwa perusahaan akan melakukan kecurangan laporan keuangan dengan dilakukannya kelebihan pencatatan secara sengaja dalam pengakuan pendapatan akrual perusahaan, sehingga ketika nilai akrual naik maka perusahaan tersebut semakin berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi merupakan hal penting yang dilakukan oleh individu maupun instansi ketika melakukan kecurangan laporan keuangan. Dimana seseorang akan mencari alasan yang logis agar tindakannya maupun tindakan melakukan kecurangan dapat dinyatakan hal yang wajar dan tidak salah.<sup>43</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilianan jaunanda, Cindy Tian, Karina Edita dan Vivien di mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa nilai akrual dapat mengindikasikan pihak manajemen dapat memanipulasi pendapatan dengan melakukan pencatatan ketika transaksi terjadi.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Dwijayani, Sebrina, dan Halmawati, "Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan."

<sup>44</sup> Meiliana Jaunanda dkk., "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneis Model," *Jurnal Penelitian Akuntansi* 1, no. 1 (April 2020).

## **6. Pengaruh *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Opportunity* dan *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil SPSS, pada uji F adalah 0,000 yang berarti signifikan dan profitabilitas atau  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability, financial target, external pressure, opportunity dan rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai *R square* 99% yang merupakan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh 5 variabel independen yaitu *financial stability (achange), financial target (ROA), external pressure (leverage), opportunity (receivable) dan rationalization (TATA)*.

Kondisi keuangan perusahaan yang stabil dapat menjadi tolak ukur stabilitas perusahaan. Namun, ketika kondisi keuangan perusahaan terancam, manajemen dapat melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hal tersebut berarti bahwa *financial stability, financial target, external pressure, opportunity dan rationalization* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Fitri Damayani dan dkk<sup>45</sup> berpendapat bahwa *financial stability, financial target, external pressure dan opportunity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Gideon Budiwitjaksono<sup>46</sup>, Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial stability, financial target, external pressure dan opportunity* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dalam penelitiannya berbeda dikarenakan objek dan sampel yang digunakan sangat berbeda dengan perusahaan manufaktur yang objek penelitiannya dan juga

---

<sup>45</sup> Damayani, Tertiaro Wahyudi, dan Emylia Yuniatie, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016."

<sup>46</sup> Wahyuni dan Budiwitjaksono, "FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN."

diukur dengan rasio yang berbeda dengan *financial stability* yang diukur menggunakan manajemen laba, *financial target* yang diukur dengan ROA, *external pressure* yang diukur dengan *leverage* dan *opportunity* yang diukur dengan transaksi pihak istimewa (RPT).